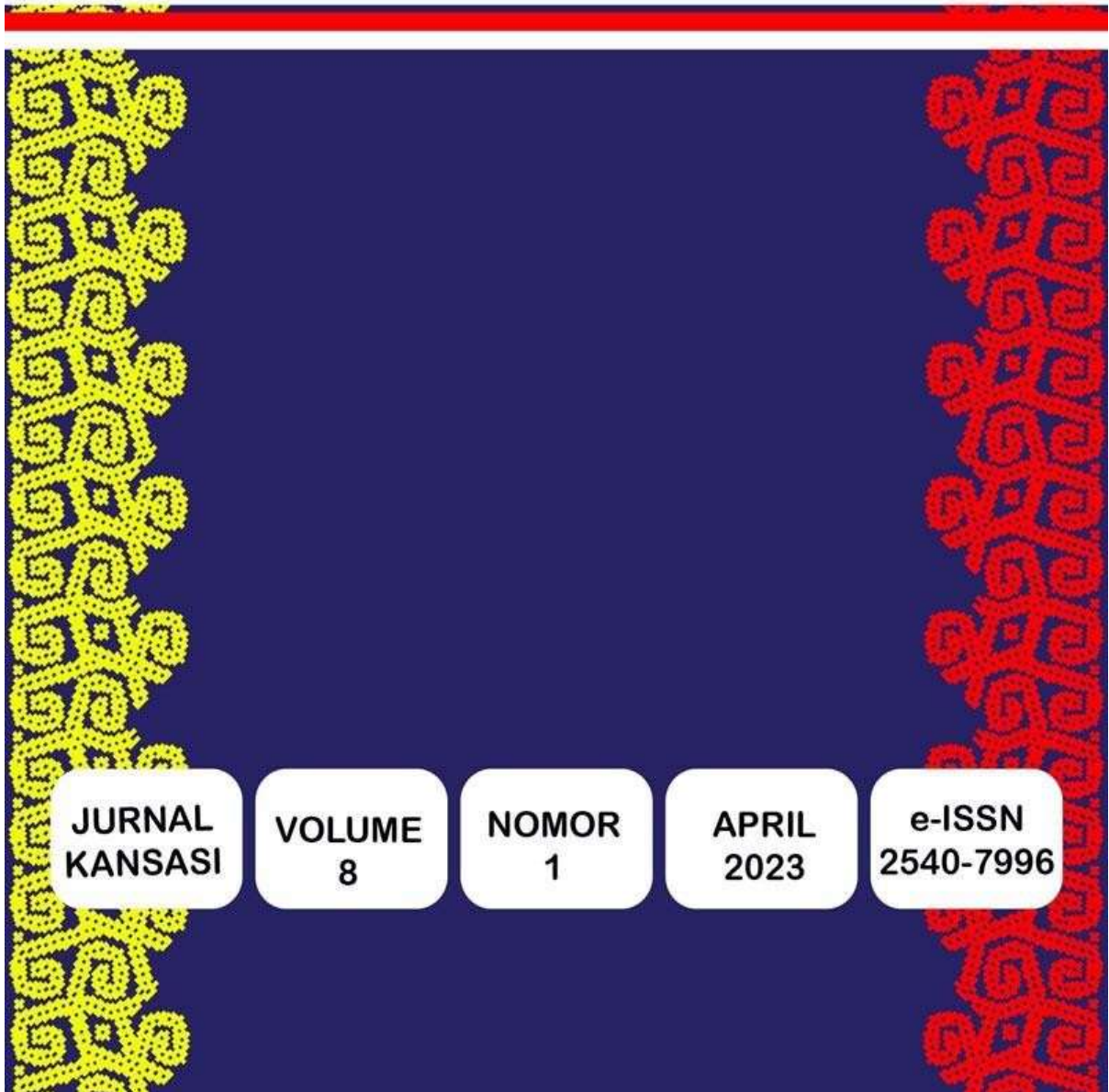




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
8

NOMOR
1

APRIL
2023

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana Yusi Kurniati Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak	1-11
Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I A Sd Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 Ursula Dwi Oktaviani, Evemsius Dimas Hendro Riberu, Ratih Nawang Anggreini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	12-19
Tindak Tutur Dalam Upacara Perkawinan Adat pada Masyarakat Dayak Desa Sri Astuti, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	20-32
Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintang Herpanus, Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	33-38
Analisis Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant Yusuf Olang, Cresensia Devi Jusanti STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	39-53
Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 Mateus T. Tapoona SMAS Panca Setya Sintang	54-64
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX B SMP Suster Pontianak Eligia Wijaya Sekolah Menengah Pertama Suster Pontianak	65-74



BENTUK DEIKSIS PERSONA DALAM KUMPULAN FIKSI MINI KABANA

Yusi Kurniati✉

Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak
Alamat Surat Elektronik: evanirmala0077@gmail.com✉

Diajukan, 20 Februari 2023, Diterima, 08 Maret 2023, Dterbitkan, 1 April 2023

How to Cite: Kurniati. 2023. Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (1) 10.31932/jpbs.v8i1.2245

ABSTRAK

Deiksis merupakan bagian ilmu linguistik yang membahas tentang pengacuan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang sesuai dengan konteks tuturan. Acuan pada bahasa dapat berpindah-pindah oleh karena itu diperlukan deiksis sebagai penghubungnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan deiksis persona dalam kumpulan fiksi mini Kabana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 583 penggunaan deiksis persona yang terdiri dari deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Penggunaan deiksis dalam fiksi mini Kabana cukup bervariasi dan pembaca harus benar-benar memahami penggunaan deiksis agar dapat menangkap pesan fiksi mini yang ingin disampaikan

Kata Kunci: Deiksis, Persona, Fiksi Mini

ABSTRACT

Deixis is a part of linguistics that discusses language references that can only be interpreted according to the meaning that is appropriate to the context of speech. References in language can be moved, therefore deixis is needed as a liaison. This study aims to describe the form of the use of persona deixis in the collection of Kabana mini-fictions. This research is descriptive qualitative research with a pragmatic approach. The results of the study found that there were 583 uses of persona deixis consisting of first persona deixis, second persona deixis, and third persona deixis. The use of deixis in Kabana's mini-fiction is quite varied and readers must understand the use of deixis to catch the message of the mini-fiction to be conveyed.

Keyword: Deixis, Persona, Mini-Fictions

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir semua aspek kehidupan manusia memerlukan bahasa. Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi maupun berinteraksi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Selain sebagai media berkomunikasi dan berinteraksi, manusia juga menggunakan bahasa sebagai



media untuk berekspresi yang dilakukan secara lisan maupun melalui tulisan (Pratiwi & Utomo, 2020). Maka jelaslah bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Makna bahasa akan selalu berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Di zaman modern seperti sekarang masih banyak kita temui konflik yang tercipta akibat kesalahpahaman bahasa. Oleh sebab itu penutur dan mitra tutur hendaknya harus memahami situasi dan kondisi bahasa tersebut digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk memahami hal tersebut diperlukan sebuah ilmu kebahasaan dalam cabang linguistik yang dikenal dengan pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang konsep makna bahasa di dalam sebuah konteks penggunaannya (Amalia & Anggraeni, 2017). Dalam pragmatik juga dipelajari hubungan antara bahasa dan konteks terjadinya bahasa yang menjadi dasar bahasa tersebut dapat saling dipahami (Suryanti, 2020). Ilmu pragmatik dapat menjadi bekal bagi kita dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pembahasan tentang ilmu pragmatik erat kaitannya dengan deiksis. Deiksis merupakan bagian dari ilmu linguistik yang membahas tentang pengacuan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang dimaksudkan oleh si penutur dan dipengaruhi oleh konteks pembicaraan (Gusriyani & Yanti, 2022). Itu sebabnya deiksis juga dianggap sebagai penghubung antara bahasa dengan konteks bahasa yang acuannya dapat berpindah-pindah sesuai dengan penutur maupun tempat terjadinya tuturan tersebut (Mutia, Khusna, Purwo, dkk., 2022). Dalam percakapan yang kita lakukan, secara sadar atau tidak hampir selalu ada deiksis di dalamnya. Kurangnya pemahaman akan deiksis inilah yang terkadang menimbulkan konflik karena maksud tuturan tidak tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Oleh sebab itu pemahaman terhadap deiksis penting dilakukan. Ada lima jenis deiksi yaitu deiksis sosial, deiksis wacana, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis persona (Mutia, Khusna, Purwo, dkk., 2022). Namun, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji deiksis persona. Selain pada percakapan langsung, deiksis juga terjadi dalam bentuk tulisan berupa karya sastra salah satunya pada fiksi mini.

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seorang penulis juga merupakan media komunikasi kepada pembacanya. Komunikasi yang dilakukan adalah bentuk komunikasi tidak langsung misalnya melalui karya berupa fiksi mini. Fiksi mini merupakan sebuah karya sastra serupa prosa lebih pendek dari cerpen yang panjangnya kurang dari 140 karakter



biasanya dipublikasikan melalui media sosial berupa twitter (Hidayat, 2017). Fiksi mini kemudian menjadi salah satu karya sastra yang diminati oleh banyak orang selain karena tidak terlalu panjang, pemilihan media sosial sebagai media publikasinya pun membuat fiksi mini semakin banyak dikenal termasuk di Indonesia. Di Indonesia, fiksi mini tumbuh dan berkembang diprakarsai oleh Clara Ng, Agus Noor, dan Salman Aristo (Jayanti, 2016). Meskipun tidak terlalu panjang, fiksi mini adalah bentuk cerita yang utuh, bukan cerita bersambung. Sehingga di dalamnya tentu saja ada kata-kata yang menunjuk pada persona, tempat, waktu, maupun keadaan sosial. Kata-kata tersebut terkadang salah dipahami sehingga mempersulit penyampaian makna maupun pesan dalam cerita tersebut. Oleh karena itu diperlukan analisis deiksis untuk mengetahui makna dan pesan dari cerita.

Adapun objek dalam kajian ini adalah fiksi mini yang terdapat dalam buku Kabana. Buku Kabana merupakan kumpulan fiksi mini dan puisi hasil lomba menulis dengan tema Kabana yang diselenggarakan oleh penerbit Ellunar yang diterbitkan pada September 2022. Fiksi mini yang menjadi objek dalam penelitian ini sebanyak 35 fiksi mini. Meski temanya sama, setiap karya memiliki keunikan tersendiri. Deiksis dalam fiksi mini dalam buku Kabana ini perlu diteliti agar isi dari setiap fiksi mini dapat tersampaikan dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa fiksi mini hanya memuat 140 karakter, oleh karena itu penggunaan kata pun dibatasi sehemat mungkin. Sehingga ada beberapa kata yang tidak disampaikan. Dengan menganalisis deiksis di dalamnya, maka diharapkan isi cerita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan dkk., 2022) dengan temuan deiksis dalam cerpen “Jangan Tanyakan tentang Mereka yang Memotong Lidahku” karya Faisal Odang yang terbanyak adalah Deiksis persona. Deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis tempat. Analisis deiksis dalam novel dilakukan oleh (Abidin & Selirwangi, 2019) yang menemukan bahwa keempat jenis deiksis digunakan di dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Sementara itu, analisis deiksis dalam percakapan pada channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier juga pernah dilakukan oleh (Listyarini & Nafarin, 2020).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah belum banyak peneliti yang mengkaji Deiksis dengan objek kajian fiksi mini. Selain itu, fiksi mini yang dipilih adalah fiksi mini hasil lomba menulis yang sudah terseleksi terlebih dahulu dengan tema yang unik menggunakan



kata dalam KBBI yang jarang digunakan yaitu Kabana yang berarti bangunan atau kamar hotel yang menghadap ke air (kolam renang, pantai, sungai, danau).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Travers (dalam Umar 2001:22) metode deskriptif merupakan gambaran sifat atau sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset yang sedang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Menurut Hidayat (2010: 56) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu Sugiyono (2008:7) menyatakan data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Selanjutnya Tarigan (2009:198) mengutarakan bahwa dalam riset kualitatif (heuristik/sintetik) data kualitatifnya dikumpulkan dengan berbagai prosedur, seperti observasi tak berstruktur, wawancara terbuka, pengujian, buku harian, dan dokumen lainnya. Penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai Penerapan Teknik Ecola terhadap Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI MIS SMA Sinar Kasih Sintang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini. Pendeskripsian masalah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil dari mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat pada dengan teknik Ecola pada siswa kelas XI MIS SMA Sinar Kasih Sintang. Data yang didapat kolaborator dengan melaksanakan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode analisis pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan dalam kajian sastra dengan titik berat terhadap peranan pembaca dalam menerima, menghayati serta memahami isi suatu karya sastra tersebut (Gumono, 2017). Sumber data penelitian berupa teks fiksi mini dalam buku kumpulan fiksi mini berjudul Kabana yang diterbitkan oleh Ellunar Publisher yang berjumlah 35 fiksi mini. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, maupun percakapan dalam fiksi mini yang memuat deiksis persona dan tempat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah dengan tahapan sebagai berikut: 1) Peneliti membaca fiksi mini yang ada dalam buku Kabana kemudian menandai setiap kalimat yang mengandung deiksis persona. 2) Peneliti mengelompokkan dan mengkategorikan data



berdasarkan jenis deiksis yang ditemukan dalam buku Kabana. 3) Peneliti menyajikan hasil analisis data dalam bentuk deskripsi berdasarkan jenis deiksis yang ditemukan. 4) Peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan bentuk-bentuk deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga yang akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Deiksis Persona

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka ditemukan sebanyak 583 deiksis persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana. Deiksis persona merupakan pronominal yang berdasarkan tokoh pada sebuah peristiwa kebahasaan ketika menuturkan ujaran (Mutia, Khusna, & Utomo, 2022). Deiksis persona dibagi menjadi tiga bentuk yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga (Maharani & Suyata, 2019). Adapun jenis deiksis persona yang ditemukan dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 1. Temuan Deiksis Persona

No	Jenis Deiksis Persona	Jumlah
1	Deiksis Persona Pertama	249
2	Deiksis Persona Kedua	99
3	Deiksis Persona Ketiga	235
	Jumlah	583

Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu deiksis persona pertama tunggal dan deiksis persona pertama jamak. Deiksis persona pertama tunggal merupakan kata yang menggantikan diri penutur dan memiliki acuan satu orang (Maharani & Suyata, 2019). Bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana antara lain aku, -ku, saya, dan gue. Berikut ini contoh penggunaan deiksis persona pertama tunggal pada Kumpulan Fiksi Mini Kabana.

Pada data (1) terdapat kata aku yang referennya mengacu ke“Huh, semua jadi berantakan. Ada Jemima, tokoh utama di dalam fiksi mini berjudul Kabana Membawa Kesialan. Pada penggalan fiksi mini tersebut kata aku digunakan Jemima untuk menyebut



dirinya sendiri saat dia kesal karena tidak diperbolehkan masuk kelas karena terlambat datang. Sejak mereka pindah ke kabana ini, Jemima sering terlambat datang ke sekolah.

Data (2) “Lita, maukah kamu jadi teman hidupku?” (h.173) Pada data (2) terdapat deiksis persona pertama -ku yang merupakan bentuk singkat dari kata ganti aku. Deiksis tersebut referennya mengacu kepada Haris, tokoh dalam fiksi mini berjudul Janji Hati. Pada penggalan fiksi mini tersebut, deiksis -ku digunakan Haris untuk menyebut dirinya saat sedang melamar Lita kekasihnya.

Data (3) “Dengar, saya tahu kamu terlalu lelah untuk mendengar sebuah ceramah, tapi kamu harus benar-benar mendengarkan, kali ini saja.” (h.131) Deiksis persona pertama pada data (3) adalah kata saya yang referennya mengacu kepada tokoh bernama Elzo dalam fiksi mini berjudul Ekspektasi. Deiksis saya digunakan tokoh Elzo ketika Elzo menasihati tokoh Zira yang hendak melakukan aksi bunuh diri dengan cara melompat dari atap kampus.

Data (4)”Lo, istri yang gak pernah gue harapin! Perjodohan bodoh ini nggak pernah gue harapin!” maki Garda. (h.33) Deiksis persona pertama tunggal pada data (4) adalah kata gue yang referennya merujuk kepada tokoh bernama Garda dalam fiksi mini berjudul Anagata. Pada penggalan fiksi mini tersebut deiksis gue digubakan oleh tokoh Garda menyebut dirinya sendiri saat memaki Diandra, istri yang dinikahinya karena perjodohan dan Garda membenci perjodohan itu.

Selain deiksis persona pertama tunggal, di dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana juga ditemukan deiksis persona pertama jamak. Terdapat dua jenis deiksis persona pertama jamak, yang pertama kami yang bersifat eksklusif meliputi pembicara dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak menyertakan orang lain dipihak pendengar; kedua, kita yang bersifat inklusif dalam arti tidak hanya meliputi pembicara tetapi juga pendengar atau pihak lainnya (Maharani & Suyata, 2019). Adapun contoh deiksis persona pertama jamak sebagai berikut.

Data (5) Kami dijodohkan dan aku tidak bisa menolaknya. Maafkan aku Karina. (h.110) Kata ganti kami pada data (5) merupakan salah satu bentuk deiksis persona pertama jamak. Pada penggalan fiksi mini tersebut referen kami mengacu kepada tokoh Dion dan Hana dalam fiksi mini berjudul Kabana Bukan untuk Karina. Dalam fiksi mini tersebut dikisahkan Dion memiliki seorang kekasih bernama Karina. Namun, dalam perjalanan kisah cinta mereka, Dion dijodohkan dengan Hana. Dion membawa Hana kepada Karina seraya mengundang Karina ke acara pernikahan mereka.



Data (6) Dua hari lalu, tepat sebelum ulang tahun pernikahan kita yang kelima, rumah tangga kita berakhir tak bahagia. (h.174) Deiksis persona pertama jamak yang ada pada data (6) adalah kata kita. Pada penggalan fiksi mini berjudul Ruang Kenangan tersebut, referen kita mengacu kepada tokoh aku dan suaminya. Dalam fiksi mini tersebut digambarkan bahwa rumah tangga tokoh aku dan suaminya harus berakhir di tahun kelima karena mereka belum juga dikarunia buah hati. Sehingga tokoh aku harus mengunjungi kabana penuh kenangan itu seorang diri.

Deiksis Persona Kedua Selain deiksis persona pertama, dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana juga ditemukan deiksis persona kedua. Deiksis persona kedua merupakan deiksis yang dimaksudkan oleh penutur dan mengacu pada mitra tutur (Mutia, Khusna, & Utomo, 2022). Deiksis persona kedua juga berfungsi merujuk kepada orang yang diajak bicara (Nursalim & Alam, 2019). Sama halnya dengan deiksis persona pertama, deiksis persona kedua juga dibagi menjadi dua jenis yaitu deiksis persona kedua tunggal dan deiksis persona kedua jamak. Deiksis persona kedua tunggal digunakan oleh orang tua terhadap orang muda yang sudah dikenal, orang-orang dari status sosial tinggi dan orang-orang yang memiliki hubungan dekat tanpa memandang status sosial atau usia (Maharani & Suyata, 2019). Pada Kumpulan Fiksi Mini Kabana, deiksis persona kedua tunggal yang ditemukan antara lain kamu, -mu, kau, engkau, dan lo. Adapun contoh penggunaan deiksis persona kedua pada Kumpulan Fiksi Mini Kabana sebagai berikut.

Data (7) “Kamu tahu kenapa Mas pilih kabana ini?” (h.1) Pada kutipan fiksi mini (7) tersebut, deiksis persona kedua tunggal adalah kata kamu. Konteks pembicaraan dalam fiksi mini berjudul Garwa tersebut adalah percakapan antara Kento dan seorang perempuan yang tengah bercakap di sebuah kabana. Penutur pada kutipan tersebut adalah Kento dan kamu mengacu kepada perempuan itu sebagai mitra tutur Kento.

Data (8) “Kabana ini khusus untukmu. Selain Bunda, banyak yang menemanimu, Sayang.” (h.98) Pada data (8) terdapat deiksis persona kedua tunggal -mu. Pada kutipan fiksi mini berjudul Kabana Titipan Bunda tersebut, si tokoh utama sedang mengenang percakapannya dengan bundanya di sebuah kabana. konteks pembicaraan pada data (8) adalah tuturan yang diucapkan oleh sang Bunda kepada anaknya. Deiksis -mu pada kutipan tersebut, referennya mengacu kepada anak si Bunda.



Data (9) “Kau sungguh menyukai tempat seperti itu?” bisik Gauri usai mencoba mengelabui dirinya sendiri. (h.27) Pada data (9) deiksis persona kedua tunggal adalah kata kau. Pada fiksi mini yang berjudul Somewhere tersebut, pembicaraan terjadi antara Gauri dan Sorin. Penutur dalam kutipan tersebut adalah Gauri dan mitra tuturnya adalah Sorin. Maka referen kau mengacu kepada Sorin.

Data (10) “Maukah engkau berada di kabana yang sama denganku?” (h. 93) Deiksis persona kedua tunggal pada data (10) adalah kata engkau. Pembicaraan pada kutipan fiksi mini berjudul Horse Jockey di atas terjadi antara tokoh aku dan Raphael. Konteks pembicaraan adalah pada saat si aku dan Raphael sedang berada di atas perahu mengelilingi danau di depan kabana. Penutur dalam kutipan tersebut adalah Raphael yang bertanya kepada si aku. Referen engkau pada kutipan tersebut ditujukan kepada si aku.

Data (11) “He! Maksud lo selama ini gue orang yang nggak bener gitu?” (h. 71) Deiksis persona kedua tunggal pada data (11) adalah kata lo. Pada kutipan fiksi mini yang berjudul Happy Smile pembicaraan terjadi antara tokoh Gilang dan Via. Penutur pada kutipan fiksi mini tersebut adalah Gilang dan mitra tuturnya adalah Via. Konteks pembicaraan terjadi pada saat Gilang dan Via sedang duduk di pinggir danau dekat penginapan. Referen kata lo pada pembicaraan tersebut mengacu kepada Via yang menjadi mitra tutur Gilang.

Selain deiksis persona kedua tunggal, dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana juga ditemukan deiksis persona kedua jamak yaitu kalian. Deiksis kalian mengacu kepada lawan tutur yang berjumlah dua orang atau lebih dan tidak digunakan oleh orang muda kepada orang tua (Fahrunis & Utomo, 2020). Contoh deiksis persona kedua jamak sebagai berikut.

Data (12) “Aku senang sekali, di mana pun itu asalkan bersama kalian,” ucap anak itu. (h. 138) Data (12) merupakan kutipan fiksi mini berjudul Secerach Memori. Konteks pembicaraan pada kutipan tersebut adalah percakapan yang terjadi antara Randu dan kedua orang tuanya di depan sebuah kabana. Ayah dan ibu Randu bertanya perasaan Randu tinggal di kabana tersebut. Tuturan di atas diucapkan oleh Randu sebagai jawaban atas pertanyaan ayahnya. Referen kalian mengacu kepada ayah dan ibu Randu.

Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merupakan kata ganti yang menggantikan orang yang dibicarakan (Maharani & Suyata, 2019). Deiksis persona ketiga juga diartikan sebagai jenis deiksis persona yang mengacu pada tokoh yang berperan sebagai bahan pembicaraan dan



tidak berada dalam tempat terjadinya pembicaraan tersebut (Mutia, Khusna, & Utomo, 2022).

Deiksis persona ketiga juga dibagi menjadi dua yaitu deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak.

Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal terdiri dari beberapa bentuk yaitu ia, dia, -nya, dan beliau. Ia dan dia dapat digunakan sebagai subjek dengan ketentuan jika sebagai subjek maka berada sebelum kata kerja. Sementara bentuk dia dan -nya dapat berfungsi sebagai objek, terletak di sebelah kanan dari yang dijelaskan (Maharani & Suyata, 2019). Bentuk deiksis yang ditemukan pada Kumpulan Fiksi Mini Kabana antara lain dia, -nya, dan ia. Adapun contoh penggunaan.

Data (13)“Ini keinginan Adik juga. Adik pernah bilang kalau dia ingin bermain ingin selalu bermain pasir bersamaku di mana pun ia berada. (h.65) Pada data (13) deiksis persona ketiga tunggal yang digunakan adalah dia dan ia. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa ia dan dia dapat berfungsi sebagai subjek jika berada sebelum kata kerja. Adapun kata kerja yang digunakan adalah bermain dan berada. Pada kutipan fiksi mini berjudul Kotak Pasir tersebut, ujaran diucapkan oleh tokoh Kakak kepada ayah dan ibunya. Konteks tuturan pada saat kakak beserta ayah dan ibunya mengunjungi makam sang adik yang tidak jauh dari kabana dan meletakkan kotak pasir di makam sang adik. Deiksis dia dan ia pada data (13) merujuk pada sang adik yang telah meninggal dunia.

Data (14) “Ayahmu trauma sama pantai, Ibu mau dia melepaskan traumanya.” (h.108) Deiksis persona ketiga tunggal pada data (14) adalah -nya. Pada fiksi mini berjudul Pesisir tersebut, konteks percakapan terjadi antara tokoh Key yang bertanya kepada ibunya alasan mereka sekeluarga pindah ke daerah pesisir. Tuturan pada kutipan di atas diucapkan oleh ibunya Key yang menyebutkan bahwa alasan mereka pindah adalah karena ayah Key. Deiksis -nya pada kutipan tersebut referennya mengacu kepada ayah Key yang menjadi topik pembicaraan.

Deiksis Persona Ketiga Jamak

Deiksis persona ketiga jamak merujuk kepada orang yang dibicarakan yang jumlahnya lebih dari satu (Fahrunis & Utomo, 2020). Pada deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana adalah mereka. Adapun contoh dari penggunaan deiksis persona ketiga jamak sebagai berikut.



Data (15)“Lihat, ombak pantai itu selalu ada untukmu, langit di atas selalu memperhatikanmu, pasir selalu bersedia menopangmu, Pencipta mereka pun selalu di dekatmu.” (h.98) Pada data (15) deiksis persona ketiga jamak adalah mereka. Pada kutipan fiksi mini berjudul Kabana Titipan Bunda tersebut, percakapan terjadi antara tokoh aku dan bundanya. Penutur dalam kutipan tersebut adalah bunda. Referen dari mereka mengacu kepada benda- benda yang disebut sebelumnya yaitu ombak, langit, dan pasir.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana terdapat penggunaan berbagai jenis deiksis persona. Adapun deiksis persona yang digunakan dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana sebanyak 583 deiksis antara lain deiksis persona sebanyak 249 deiksis, deiksis persona kedua sebanyak 99 deiksis, dan deiksis persona ketiga sebanyak 235 deiksis. Penggunaan deiksis di dalam setiap fiksi mini cukup bervariasi sehingga pembaca harus benar-benar memahami konteks cerita agar dapat menangkap isi pesan dari fiksi mini yang disajikan dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Selirowangi, N. B. 2019. Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80.
- Amalia, F., & Anggraeni, A. W. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. MADANI.
- Fahrnisa, N., & Utomo, A. P. Y. 2020. Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator. *Semiotika*, 21, 103–113.
- Gumono, A. T. 2017. Analisis Film Denias dengan Pendekatan Pragmatik. *POLYGOT: A Journal of Language, Literature, Culture, and Education* , 13(1), 69–78.
- Gusriyani, A., & Yanti, Z. P. 2022. *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Azka Pustaka.
- Hidayat, A. N. 2017. Kalimat Anomali dalam Fiksimini. Seminar Tahunan Linguistik (SETALI) Tingkat Internasional Universitas Pendidikan Indonesia, 46–50.
- Jayanti, C. T. 2016. Wacana Fiksimini Bahasa Indonesia: Analisis Struktur, Keterpaduan, Permainan Bahasa, dan Fungsi. *Bahasa dan Seni*, 44(2), 175–187.
- Listyarini, & Nafarin, S. F. A. 2020. Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel



Maharani, R. A., & Suyata, P. 2019. Pengacuan Deiksis Persona dalam Cerpen pada Koran Suara MerdekaOnline Edisi November 2018. *BASASTRA*, 8(3), 201–210.

Mutia, A., Khusna, F., Purwo, A., & Utomo, Y. 2022. Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 101– 110.

Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 101–110.

Nursalim, M. P., & Alam, S. N. 2019. Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika. *DEIKSIS*, 11(02), 121.

Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Journal LINGUA SUSASTRA*, 2(1), 24–33.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

